

BAB II

LANDASAN TEORI

A. HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI SDIT CAHAYA BANGSA

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Kemampuan adalah suatu daya yang ada pada diri seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Marquis mendefinisikan *ability* (kemampuan) pada tiga arti, yaitu :

- a. *Actievement*, yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
- b. *Capacity*, yang merupakan *potential ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.

- c. *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.¹

Dari penghayatan di atas dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif di samping dasar dan pengalaman yang ada.

Adapun pengertian membaca telah banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Rahayu S. Hidayat dalam bukunya “Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif” membaca adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Definisi tersebut menyangkup tiga unsur dalam kegiatan membaca, yaitu pembaca (yang melihat, memahami dan melisankan dalam hati),

¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 169.

bacaan (yang dilihat) dan pemahaman (oleh pembaca).²

- b. Sedangkan Henry Guntur Tarigan mendefinisikan membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.³
- c. Membaca Menurut Yus Rusyana dalam bukunya “Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan”, mengatakan bahwa yang dimaksud membaca itu adalah proses pengenalan simbol-simbol yang berlaku sebagai perangsang untuk memunculkan dan penyusunan makna, disertai dengan penggunaan makna yang dihasilkan itu sesuai dengan tujuan pembaca, dan sebagai hasilnya adalah penerapan makna itu pada tujuannya.⁴

Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang telah kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan oran

²Hidayat, Rahayu Sutiarti, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, Cet. I, (Jakarta: Intermasa, 1990), hlm. 27.

³Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 12008), hlm. 7.

⁴Yus Rusyana, *Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan*, (Bandung: Diponegoro, 1998), hlm. 212.

lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.⁵ Sehingga membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu dengan kemampuan melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Secara singkat menurut Finochiaro and Bonomo dalam bukunya Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa *reading* adalah *bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*.⁶

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca kata Al-Qur'an diambil dari kata masdar (مصدر) diartikan sebagai isim maf'ul (اسم مفعول) yakni maqru' (مقرؤ) yang berarti "yang dibaca". Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara istilah adalah

⁵Tarigan, *Membaca Sebagai...*, hlm. 8.

⁶Tarigan, *Membaca Sebagai...*, hlm. 9.

Kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT dengan jalan mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas.⁷

Sedangkan mengenai pengertian Al-Qur'an itu sendiri, menurut Manna' Khalil al-Qatthan mendefinisikan Al-Qur'an adalah sebagai berikut: "Al-Qur'an berasal dari kata "qara'a" yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi."⁸

Berpijak pada pengertian di atas, dapat penulis rumuskan pengertian dari kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu kesanggupan atau kemampuan dari seorang anak (siswa) dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

⁷Mohammad Nur Ichwan, *Belajar Al-Qur'an Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, hlm. 37.

⁸Manna' Khalil al-Qatthan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera AntarNusa, 2007), hlm. 15-16.

b. Dasar dan Tujuan Membaca al-Qur'an

1) Dasar Membaca al-Qur'an

Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari al-Qur'an terutama dalam membacanya. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an dan Hadis, yaitu:

1) Q.S. Al-Alaq: 1-5

لَمَقٍ مِّنَ الْإِنسَانِ خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأَ
مَّا بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۝٢ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۝٣
يَعَلِّمَ لِمَا الْإِنسَانُ عَا ۝٤

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

2) Q.S. Al-Balad: 8-10

نَنَّهُ ۝٩ وَشَفَتَيْنِ ۝١٠ وَلِسَانًا ۝١١ عَيْنَيْنِ لَهُ رَجَعَلٌ أَلْمَ
الَّنَجْدَيْنِ وَهَدَيْ ۝١٢

“Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata. Lidah dan dua buah bibir. Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.” (Q.S. Al-Balad; 8-10)

3) Hadits Riwayat Muslim

حدثني أبو أمامة الباهلي. قال: سمعتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اِقْرَءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

“Dari Abu Umamah al-Bahily berkata: saya mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah al-Qur’an sesungguhnya pada hari kiamat nanti akan memberikan syafaat bagi orang-orang yang membacanya (HR. Muslim)”⁹

Dari penjelasan diatas dapat diketahuibahwa mempelajari al-Qur’an adalah merupakan perintah dari ajaran Islam. Karena al-Qur’an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi orang Islam. Jadi kita sebagai orang Islam harus mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-qur’an.

2) Tujuan Membaca al-Qur’an

⁹Imam Muslim bin al-Hijaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shohih Muslim*, (Beirut: Daral-Fikr, t.t.), hlm. 321.

Tujuan pokok diturunkannya al-Quran menurut M. Quraish Shihab adalah:

- a) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian hari pembalasan.
- b) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- c) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.¹⁰

Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi *ubudiyah* dan ketaatan

¹⁰M. Quraish Shihab, *Memburnikan Al Qur'an: fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hlm.57.

kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.¹¹

c. Indikator Kemampuan Membaca al-Qur'an

Membacapada umumnya adalah menggali informasi dari berbagai jenis teks, sesuai dengan tujuan membaca.¹²

Indikator-indikator kemampuan membaca al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an (Tartil)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih). Yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. Q.S. al-Muzammil : 04.

﴿تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتَّلَ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ﴾

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil).” (Q.S. al-Muzammil: 04)

Tartil yang dimaksud pada ayat di atas adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak hanya

¹¹Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 184.

¹²Hidayat Rahayu Sutiarti, *Pengetesan Kemampuan Membaca...*, hlm. 43.

sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut dan irama nyanyian, sebagaimana dilakukan oleh para Qari' sehingga hikmah tartil adalah memungkinkan perenungan hakekat-hakekat ayat dan detail-detailnya.¹³ Dengan demikian ketartilan dapat menjadi salah satu indikator bahwa seseorang tersebut mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an.

2) Ketepatan Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (al-Qur'an) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya di ucapkan.¹⁴ Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardlu 'ain* atau kewajiban pribadi.

3) Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan

¹³Ahmad Mustofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, Juz 29*, (Semarang : Karya Toha Putra Saemarang, 1993), hlm. 191.

¹⁴Hasanuddin AF. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 118.

sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.¹⁵

Secara garis besar *makharijul huruf* terbagi menjadi 5, yaitu:

- a) *Jawf* artinya rongga mulut
- b) *Halq* artinya tenggorokan
- c) *Lisan* artinya lidah
- d) *Syafatani* artinya dua bibir
- e) *Khoisyum* artinya dalam hidung

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca al-Qur'an

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dibedakan menjadi 2, yaitu:

1) Faktor Internal (faktor dalam diri siswa)

Yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal ini meliputi 2 aspek, yaitu:

- a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

¹⁵Abdul majid Khon, M.Ag, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'atAshim dari Hafash*, hlm. 41.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.¹⁶

b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial adalah sebagai berikut:

(1) Inteligensi Siswa

Inteligensi atau kecerdasan, sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2006), cet. ke12, hlm 131.

daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.¹⁷

Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk kemampuan membaca al-Qur’an.

(2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, maupun barang, baik secara positif maupun negatif.¹⁸

(3) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang

¹⁷Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 133.

¹⁸Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 134.

yang dibawa sejak lahir. Pada kemampuan membaca Al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an.

(4) Minat Siswa

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁹ Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesehariannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadarannya sendiri. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi

¹⁹Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 136.

muridnya. Murid yang mempunyai motivasi tinggi terhadap membaca akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, sebagai berikut:

(a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.²⁰

Yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-murid mampu

²⁰Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 138.

merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.

(b) Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.²¹ Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca al-Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

²¹Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 139.

2. Minat Belajar Bahasa Arab

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang.²² Dengan kata lain, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.²³

Lestar D. Crow dan Alice Crow dalam bukunya *Educational Psychology* yang diterjemahkan oleh Abd. Rahman Abror dengan judul *Psikologi Pendidikan* mengatakan bahwa :

“Minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda ataupun kegiatan ataupun bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 166.

²³Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan. Arah pikiran kita barulah akan terpengaruh kalau minat kita sendiri berhubungan dengan situasi yang kita temui sendiri. Pada gilirannya, tingkah laku kita dipengaruhi oleh pengalaman indera dan kesadaran yang bersifat tanggapan sehingga memungkinkan berubahnya hubungan antara gagasan dan proses pemikiran ketika hal ini dialami dan diekspresikan. Dan juga minat dan kesempatan individual untuk belajar juga mempengaruhi sukses tidaknya mereka dalam belajar”.²⁴

Menurut Jacob W. Getels dalam buku Psikologi belajar, Syaiful Bahri Djamarah minat yaitu “*an interest is a characteristic disposition, organized through experience, which impels an individual to seek out particular object, activities, understanding, skill, or goals for attention or acquisition*”.

Dengan demikian minat dapat diartikan sebagai kecenderungan sifat yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang, yang mendorong seseorang atau fakta-fakta dari sebuah objek, aktivitas atau kegiatan,

²⁴Lestar D.Crow, Alice Crow, *Psychologi Pendidikan*, terj. Abd. Rahman Abror, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 302-303.

pemahaman, skill, tujuan perhatian atau murni ingin mahir dalam hal tertentu.²⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Menurut Zakiyah Daradjat, “minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.”²⁶

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Raber yang dikutip oleh Muhibbin Syah, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun terlepas dari populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.²⁷

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 168.

²⁶Zakiyah Daradjat, *dkk, Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 133.

²⁷Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 136.

Dari beberapa pengertian minat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah perhatian khusus terhadap sesuatu yang timbul dari diri sendiri karena kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar berasal dari kata ajar yang berarti barang apa yang dikatakan kepada orang supaya diketahui atau dituruti. Sedangkan menurut istilah belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku baru berkat pengalaman dan latihan.

Untuk memberikan gambaran tentang pengertian belajar, belajar adalah suatu proses yang aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Belajar juga merupakan perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap. Belajar itu mempunyai dua segi, vertikal dan horizontal. Belajar secara vertikal ialah belajar secara teliti untuk memperdalam suatu ilmu yang telah dipelajari dan belajar horizontal berarti melengkapi bagian-bagian yang

berfungsi dari suatu unit ilmu pengetahuan dengan maksud memperluas pengalaman.²⁸

Menurut Nana Sudjana mengartikan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain, aspek yang ada pada individu-individu.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas yang telah dikemukakan para ahli pada prinsipnya adalah sama, namun redaksinya yang berbeda. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku, dimana aktivitas tersebut dipengaruhi oleh faktor dirinya sendiri dan faktor dari luar dirinya.

Jadi yang dimaksud minat belajar adalah suatu kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu obyek yang disertai adanya perhatian dan keaktifan yang saling berhubungan untuk tujuan, melalui aktifitas disengaja

²⁸Alice Crow, *Psychologi Pendidikan*, terj. Abd. Rahman Abror, hlm. 321.

²⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1995), hlm. 28.

yang akhirnya melahirkan perubahan yang relatif tetap, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

b. Tujuan Belajar Bahasa Arab

Mempelajari bahasa Arab amat penting sekali bagi kita kaum Muslimin, karena ucapan kita dalam sholat dengan bahasa Arab dan kitab suci al-Qur'an . begitu juga kebanyakan buku-buku agama Islam ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu di negeri-negeri Islam dipentingkan sekali mempelajari bahasa Arab, bukan saja diajarkan di pesantren-pesantren, melainkan di sekolah- sekolah pun diajarkan juga.

Tujuan mempelajari bahasa Arab adalah :

- 1) Supaya faham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sholat dengan pengertian yang mendalam
- 2) Supaya mengerti membaca al-Qur'an, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran daripadanya
- 3) Supaya dapat belajar ilmu agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab, seperti ilmu Tafsir, Hadists, Fikih dan sebagainya.
- 4) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum

Muslimin di luar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia, bahkan bahasa Arab masa sekarang telah menjadi bahasa Ilmiah.³⁰

c. Indikator Minat Belajar Bahasa Arab

Menurut Hilgard dalam bukunya Slameto memberi rumusan tentang minat sebagai berikut: “Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk mengenang dan memberikan beberapa kegiatan.³¹

Oleh karena itu seseorang dapat di indikasikan memiliki minat belajar jika memiliki indikator sebagai berikut:

1) Perasaan Suka

Perasaan dapat dikatakan gema psikis yang biasanya selalu menyertai setiap pengalaman dan setiap daya-daya yang lain. Perasaan dapat berwujud senang atau tidak senang, suka atau benci, gembira atau sedih.

³⁰Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm. 22-23.

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 58-59.

Bagi seseorang yang memiliki rasa senang atau suka terhadap mata pelajaran tertentu maka akan mendorongnya untuk mendekatinya atau mempelajarinya secara terus-menerus. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran tertentu maka akan menghindarinya. Selain perasaan senang ada juga perasaan tertarik. Seseorang yang mempunyai perasaan tertarik terhadap mata pelajaran tertentu maka ia akan terus melakukan pendekatan dengan mata pelajaran tersebut dan sebaliknya jika ia tidak tertarik maka ia akan berusaha menghindar untuk mempelajarinya.

2) Perhatian

Seorang siswa memiliki minat belajar jika memiliki perhatian terhadap mata pelajaran tertentu yang akan mempermudahnya untuk mempelajari sesuatu. Sumadi Suryabrata, mengemukakan pengertian perhatian, sebagai berikut:

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.

- 2) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.³²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kemampuan atau kecakapan pemusatan tenaga jasmani dan rohani dengan dasar kemauan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, karena adanya dorongan terhadap objek.

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya. Artinya seseorang yang memiliki perhatian yang besar terhadap mata pelajaran tertentu maka ia akan fokus terhadap materi yang diterima.

- 3) Keaktifan

Menurut Mc Keachie yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu.³³

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka

³²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), hlm. 14

³³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 45.

ragam bentuknya. Seperti selalu bertanya kepada guru jika belum faham, aktif mengerjakan tugas dari guru dan aktif dalam mencatat keterangan yang telah diberikan oleh guru.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat sangat erat hubungannya dengan dorongan, motif dan reaksi emosional.³⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa itu dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:³⁵

1) Faktor Internal (dalam diri siswa)

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah sangatlah penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya agar tetap terjamin.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada empat faktor yang tergolong ke faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa. Faktor-faktor itu adalah:

³⁴Alice Crow, *Psychologi Pendidikan...*, hlm.303.

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56-74.

(1) Perhatian siswa

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi bahasa Arab yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan atau strategi pelajaran selalu menarik perhatian siswa.

(2) Minat siswa

Minat merupakan punya pengaruh yang besar terhadap belajar bahasa Arab, karena jika bahan materi pelajaran bahasa Arab yang dipelajari tidak sesuai dengan minat atau keinginan siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

(3) Bakat siswa

Bakat sangat mempengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa, oleh sebab itu materi yang disampaikan guru hendaknya memperhatikan bakat siswa, jika bahan pelajaran bahasa Arab yang dipelajari siswa

sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar.

(4) Motivasi siswa

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, dengan cara membentuk motif yang kuat melalui latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang sangat kuat. Seperti membuat siswa terbiasa dengan berbicara dengan bahasa Arab sehari-hari, maka akan membuat siswa termotivasi untuk bisa berbahasa Arab dengan benar.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya dalam pelajaran bahasa Arab akan menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajar bahasa Arab. Karena tidak ada pengaruh untuk

belajar dan pada akhirnya siswa tidak memiliki minat untuk belajar bahasa Arab.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudara-saudaranya atau dengan anggota keluarga lain pun turut mempengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan siswa, perlu diusahakan relasi yang baik dalam sebuah keluarga.

(3) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana siswa berada dalam belajar.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar siswa. Siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan, dan kesehatan. Siswa juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, dan kursi. Fasilitas tersebut

hanya dapat terpenuhi kebutuhannya jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika semua itu terpenuhi, maka siswa bisa belajar dengan baik.

(5) Dorongan dan pengertian orang tua

Siswa belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak tersebut sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi semangat dan pengertiannya, membantu sebisa mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

b) Faktor Sekolah

(1) Metode mengajar guru

Metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui guru dalam mengajar. Oleh sebab itu faktor ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik seperti yang diharapkan, maka metode guru dalam mengajar harus diusahakan tepat, efisien dan efektif.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan sekolah kepada siswa.

Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran mempengaruhi minat belajar siswa.

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

(3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses pembelajaran itu sendiri.

(4) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa dengan cara memberikan pembinaan agar di dalam kelas tidak terjadi persaingan yang kurang sehat antar siswa.

(5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup

kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib.

(6) Media belajar

Mengusahakan media belajar yang baik dan lengkap adalah perlu, agar guru dapat mengajar dengan baik dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

(7) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar bahasa Arab di sekolah, waktu belajar mempengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa Arab.

(8) Keadaan gedung atau tata ruang kelas

Dengan jumlah siswa yang banyak serta karakteristik yang bervariasi keadaan gedung dan tata ruang kelas harus memadai. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan baik, jika kelas itu tidak memadai bagi siswa.

(9) Metode Belajar

Banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini pembinaan

dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu.

c) Faktor Masyarakat

(1) Teman bergaul/teman bermain di rumah

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih cepat asuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu pula sebaliknya. Agar siswa memiliki minat belajar bahasa Arab dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.

(b) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Akan tetapi perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

3. Hubungan antara Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Minat Belajar Bahasa Arab

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa

melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu kesanggupan atau kemampuan dari seorang anak (siswa) dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Kemampuan membaca al-Qur'an sangatlah dibutuhkan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya. Pendidikan al-Qur'an merupakan fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman kecintaan dan ketertarikan terhadap al-Qur'an. Teori Tersebut berdasarkan teori hereditas. Pengaruh teori hereditas terhadap pertumbuhan siswa dalam hal ini adalah lingkungan sekolah. Karena sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa, tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya menentukan pola pikir serta kepribadian.

Mata pelajaran bahasa Arab juga merupakan mata pelajaran yang masuk dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab

baik dalam memahami bahasa Arab secara lisan maupun secara tertulis, sehingga diharapkan akan dapat memahami ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dan mata pelajaran bahasa Arab merupakan satu kesatuan dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan yang sama yaitu mendorong, membimbing dan membina akhlak dan perilaku siswa yang akhirnya siswa diharapkan dapat memahami ajaran agama Islam dengan berpedoman pada al-Qur'an dan hadits, serta dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Minat seseorang dalam belajar bahasa Arab merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an, sebab jika seseorang itu mempunyai minat belajar bahasa Arab dengan baik maka akan lebih mudah dalam memahami al-Qur'an dan Hadits ataupun ilmu-ilmu pengetahuan agama lainnya yang menggunakan bahasa Arab. Sedangkan apabila seseorang itu kurang berminat dalam belajar bahasa Arab, maka dalam memahami al-Qur'an dan Hadits dan ilmu-ilmu pengetahuan agama lainnya akan merasa kesulitan dan kemampuan dalam memahami dan membaca al-Qur'an menjadi kurang baik.

Bahasa Arab dan al-Quran bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah salah satu syarat wajib untuk menguasai isi al-Qur'an dan mempelajari bahasa al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab.

B. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang ada kaitanya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa karya ilmiah antara lain:

Skripsi Karya Moh. Maksyufun Nuha(113911154) Fakultas Tarbiyah, 2015 berjudul *Studi Korelasi antara Penguasaan Pelajaran Bahasa Arab dengan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa MI Matholiunnajah Sinanggul Kec. Mlonggo Kab. Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus product moment di atas dan hasilnya dikonsultasikan dengan nilai pada tabel (r) ternyata dalam tabel nilai korelasi product moment dengan $N=42$ pada taraf signifikansi 5%; $r_{tabel} = 0,304$ dan $r_o = 0,496$ ($r_o > r_{tabel}$) sedangkan pada taraf signifikansi 1%; $r_{tabel} = 0,393$ dan $r_o = 0,496$ ($r_o > r_{tabel}$), maka hubungan antara penguasaan pelajaran Bahasa Arab terhadap kemampuan membaca al-Qur'an

siswa MI Matholiunnajah Sinanggal Kec. Mlonggo Kab. Jepara tahun pelajaran 2014/2015 ini adalah signifikan..³⁶

Skripsi Karya Riza Rahmawatin (1031111094) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2014 berjudul *Hubungan antara Kebiasaan Membaca al-Qur'an dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kebiasaan membaca al-Qur'an dengan minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun 2014/2015. Semakin tinggi kebiasaan membaca al-Qur'an peserta didik maka akan semakin tinggi minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah Semarang tahun ajaran 2014/2015.³⁷

Skripsi karya Nurul Atikah (103111091) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo

³⁶Moh. Maksyufun Nuha "Studi Korelasi antara Penguasaan Pelajaran Bahasa Arab dengan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa MI Matholiunnajah Sinanggal Kec. Mlonggo Kab. Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015". *Skripsi*, (Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 78.

³⁷Riza Rahmawati "*Hubungan antara Kebiasaan Membaca al-Qur'an dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*". *Skripsi*, (Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 105.

Semarang 2014 berjudul *Studi Korelasi antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMA N 1 PEGANDON Kab. Kendal Tahun Ajaran 2013/2014*. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Ajaran 2013/2014.³⁸

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan. Lebih lanjut, hipotesis secara logis menghubungkan kenyataan yang telah diketahui dengan dugaan tentang kondisi yang tidak diketahui. Agar dugaan tersebut dapat diuji kebenarannya, maka hipotesis harus menyatakan hubungan tersebut secara jelas dan obyektif sehingga memudahkan dalam menentukan langkah-langkah pengujiannya.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan yang positif antara kemampuan membaca al-Qur’an dengan minat belajar Bahasa Arab siswa kelas IV dan V SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Artinya semakin tinggi tingkat kemampuan

³⁸Nurul Atikah, “*Studi Korelasi antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMA N 1 PEGANDON Kab. Kendal Tahun Ajaran 2013/2014*.” Skripsi, (Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 67.

membaca Al-Qur'an siswa, maka semakin banyak minat belajar bahasa Arab dan demikian pula sebaliknya.